

**PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN KONTRUKTIVISME
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI DI KELAS V SD
NEGERI 27 ANAK AIR KOTA PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh
HUSNIL KHATIMAH
NIM. 1300548

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

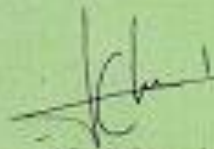
PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN UKTIVISME TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI DI KELAS V SD NEGERI 27 ANAK AIR KOTA PADANG

Nama : Husni Khatimah
NIM/BP : 1300548 /2013
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Juli 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 19630522 1998703 2 002

Pembimbing II,



Dra. Harni, M.Pd
NIP.19550529 198003 2 002

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme
Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Di Kelas V SD
Negeri 27 Anak Air.
Nama : Husnil Khatimah
NIM/BP : 1300548 /2013
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

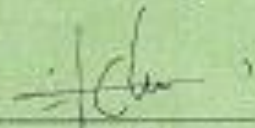
Padang, 9 Agustus 2017

Tim Penguji,

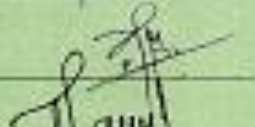
Nama

Tanda Tangan

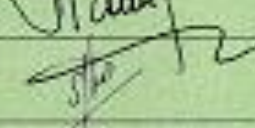
1. Ketua : Dra. Elfin Sukma, M. Pd

1. 

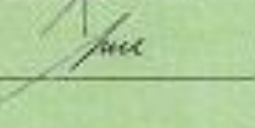
2. Sekretaris : Dra. Harni, M. Pd

2. 

3. Anggota : Dr. Taufina Taufik, M. Pd

3. 

4. Anggota : Dra. Silvina, M. Ed

4. 

5. Anggota : Drs. Nasrul, M. Pd

5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Husnil Khatimah
NIM/BP : 1300548/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme
Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Di Kelas V SD
Negeri 27 Anak Air Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 25 Juli 2017
Saya yang menyatakan,



Husnil Khatimah
NIM.1300548

ABSTRAK

Husnil Khatimah. 2017. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Di Kelas V SD Negeri 27 Anak Air Kota Padang (*Quasy Experiment*). Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menemukan ide-ide, siswa masih kurang dalam memilih larik-larik yang tepat, dan kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun larik-larik ke dalam bentuk sebuah puisi, sehingga puisi yang dihasilkan kurang menarik salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan untuk mengaktifkan siswa dalam menulis puisi adalah penggunaan pendekatan konstruktivisme, tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh yang signifikan pendekatan konstruktivisme akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimen*) menggunakan desain *The Non-Equivalent Posttest-Only Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 27 Anak Air Kota Padang yang memiliki tiga kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang dilakukan melalui tes ujuk kerja. Nilai tes akhir dianalisis dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sehingga analisis data yang digunakan adalah uji t (t-tes).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah 76,61, dan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan diskusi adalah 68,37. Berdasarkan perhitungan uji t (t-test) diperoleh t_{hitung} 2,13 sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan α 0,05 dan $dk = 60$ diperoleh $t_{(0,05;60)} = 2,00$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dan dari analisis data dihasilkan perbedaan yang signifikan antara dua kelompok, dengan begitu terbukti bahwa pendekatan konstruktivisme efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi di kelas V SD Negeri 27 Anak Air kota Padang.

Kata Kunci : Pendekatan Konstruktivisme, Menulis Puisi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil‘alamin, Puji Syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Di Kelas V SDN 27 Anak Air Kota Padang”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP.

Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

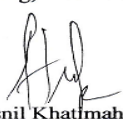
1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku Ketua Jurusan. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, sebagai Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Harni, M.Pd, sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd. Ibu Dra. Silvinia, M.Ed. dan bapak Drs. Nasrul, M.Pd. selaku tim penguji 1, 2, dan 3 yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Majelis Guru, Staf Tata Usaha, Siswa Kelas V SD Negeri 27 Anak Air Kota Padang yang memberikan kemudahan dalam melaksanakan penelitian
6. Ayahanda (Damral) dan Ibunda (Delwati) yang dihormati serta adik (Miftahul Rizqa) yang senantiasa telah memberikan semangat dan dorongan moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa PGSD seksi 13 AT 01.
8. Sahabat-sahabat yang selalu ada suka dan duka dalam menemani dan membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Semoga bantuan, bimbingan, dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala dari Allah SWT Amin.

Peneliti telah berupaya maksimal untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun jika masih terdapat kekurangan yang luput dari koreksi, penulis harapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2017



Husnil Khatimah
NIM. 1300548

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR DIAGRAM	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Landasan Teori	10

	B. Penelitian Relevan	31
	C. Kerangka Berfikir	32
	D. Hipotesis	33
BAB III	METODE PENELITIAN.....	34
	A. Jenis Penelitian	34
	B. Populasi dan sampel	35
	C. Intrument dan pengembangannya	38
	D. Pengumpulan Data	41
	E. Teknik analisis data.....	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
	A. Hasil penelitian	53
	B. Pembahasan	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	67
	A. Simpulan	67
	B. Saran	67
	DAFTAR PUSTAKA.....	68
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nilai ulangan harian Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 27 Anak Air	4
Tabel 2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	31
Tabel 3 Desain <i>The Non-Equivalent Posttest-Only Control Group Design</i>	34
Tabel 4 Distribusi Siswa SDN 27 Anak Air Tahun Ajaran 2016/2017	35
Tabel 5 Nilai D_O dan D_{tabel} Pada Kelas Populasi	36
Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas	37
Tabel 7 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	39
Tabel 8 Distribusi Postes Kelas V Eksperimen.....	54
Tabel 9 Distribusi Postes Kelas V Kontrol.....	55
Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Postes Menulis Puisi Kelas VA dan VB	56
Tabel 11 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1. Diagram Batang Postes Kelas V Eksperimen.....	54
Diagram 2. Diagram Batang Postes Kelas V Kontrol.....	56
Diagram 3. Diagram Batang Perbandingan Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	56

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin Melakukan Peneltian	70
2. Lampiran Wawancara	71
3. RPP Kelas Eksperimen	73
4. RPP Kelas Kontrol	79
5. Lampiran Meteri Pelajaran	84
6. Instrument Postes.....	88
7. Rubrik Penialaian Sebelum Divalidasi	89
8. Surat Keterangan Validasi	90
9. Lembar Validasi Alat Evaluasi	91
10. Rubrik Penialaian Setelah Divalidasi	92
11. Uji Normalitas dan Homogenitas Nilai Ulangan Harian Menulis Puisi	93
12. Daftar Nilai Postes.....	100
13. Daftar Nilai Postes Berdasarkan Urutan dari Nilai Terendah.....	101
14. Perhitungan Uji Normalitas.....	102
15. Perhitungan Uji Homogenitas.....	104
16. Perhitungan Uji Hipotesis.....	105
17. Lembar Jawaban Postes.....	107
18. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	111
19. Foto Penelitian	112

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Menurut Lado (dalam Tarigan 2008:22) Menulis adalah menyalin huruf-huruf atau pun yang menyusun *mindset* suatu naskah dalam huruf-huruf tertentu untuk dicetak bukanlah menulis jika orang-orang tersebut tidak memahami tersebut beserta representasinya. Menulis berarti memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang. Sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:22) yang menyatakan bahwa “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran seseorang, tidak jarang seseorang menemui apa yang sebenarnya dipikirkan dan dirasakan mengenai gagasan-gagasan, masalah-masalah dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis.

Menulis berarti mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan. Dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V pada aspek menulis, diharapkan siswa memiliki kompetensi melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat

undangan, dialog tertulis, serta mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

Menulis memiliki tahap-tahap yang pada tahap ini siswa sering mengalami kendala dalam penulisan yaitu: (1) Tahap prapenulisan yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktifating knowledge*), pada tahap ini guru membangkitkan skemata siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan, (2) tahap penulisan yaitu menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*) yaitu setelah diberikan pembelajaran tentang menulis puisi siswa, menulis sebuah puisi yaitu menyiapkan kata-kata yang sesuai dengan judul puisi yang akan dibuat, setelah itu barulah kata-kata yang didapat dirangkai menjadi sebuah puisi, (3) tahap pascapenulisan yaitu melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*) yaitu guru bersama siswa melakukan pengoreksian puisi yang dibuat siswa

Puisi merupakan salah satu jenis sastra anak, pembelajaran sastra di SD merupakan bagian integral dari pembelajaran bahasa Indonesia. Sastra anak diyakini memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan kepribadian siswa dalam proses menuju kedewasaan. Menurut Winarni (2014:1) menyatakan bahwa sastra diyakini mampu digunakan sebagai salah satu sarana untuk menanam, memupuk, mengembangkan, dan bahkan melestarikan nilai-nilai pendidikan yang baik dan berharga oleh keluarga masyarakat dan bangsa.

Puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif. Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang

merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama, unsur-unsur pembangun puisi, Menurut Kurniawan (2009:94) menyatakan bahwa “unsur pada puisi anak adalah sruktur fisiknya yaitu diksi, rima, imaji, sedangkan struktur batinnya, meliputi tema dan amanat”.dengan menulis puisi, siswa dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, serta pengalamannya secara puisi. Guru dapat membantu siswa untuk memunculkan dan mengembangkan gagasan, kemudian mengorganisasikannya menjadi puisi. Dengan demikian, pada kegiatan menulis puisi diharapkan siswa mampu memunculkan suatu gagasan, mengembangkan gagasan, mengembangkan kemampuan dalam pemilihan kata serta mengorganisasikan menjadi puisi yang bermakna.

Menulis puisi masih ditemukan beberapa permasalahan, tidak hanya di Indonesia tetapi juga negara lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Risyal (2014:2) tentang pembelajaran menulis puisi di SDN Karangrejo 05 Jember didapat informasi bahwa nilai yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi masih kurang memenuhi standar nilai tuntas. Pembelajaran menulis puisi masih dirasa sulit bagi siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis kalimat yang tepat dalam membuat puisi. Selain itu saat mengajarkan menulis puisi guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Xerri (2013:141) tentang pembelajaran menulis puisi di mana menyatakan bahwa dua pertiga dari siswa yang disurvei mengaku bahwa mereka tidak menikmati pembelajaran menulis puisi, siswa lainnya menyatakan bahwa mereka belum pernah

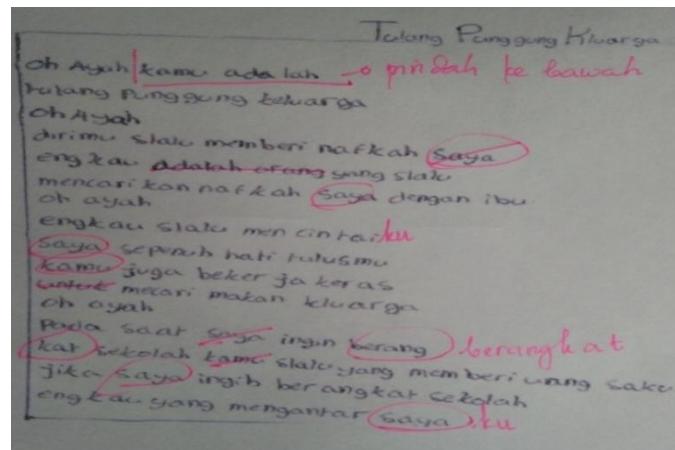
menulis puisi karena tidak tertarik. Bahkan ada siswa yang berhenti menulis puisi karena merasa kesulitan mengerjakannya. Selain itu guru juga merasa kurangnya keterampilan dan bakat dalam pembelajaran menulis puisi sehingga mereka takut siswanya tidak mampu menulis puisi.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Menulis Puisi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 27 Anak Air

No	Kkm	VA			VB			VC		
		Nama	Nilai	T/TT	Nama	Nilai	T/TT	Nama	Nilai	T/TT
1	75	S1	65	TT	S1	60	TT	S1	80	T
2	75	S2	45	TT	S2	50	TT	S2	50	TT
3	75	S3	60	TT	S3	55	TT	S3	80	T
4	75	S4	45	TT	S4	45	TT	S4	60	TT
5	75	S5	65	TT	S5	60	TT	S5	65	TT
6	75	S6	45	TT	S6	50	TT	S6	90	T
7	75	S7	45	TT	S7	50	TT	S7	35	TT
8	75	S8	60	TT	S8	45	TT	S8	95	T
9	75	S9	50	TT	S9	40	TT	S9	80	T
10	75	S10	50	TT	S10	70	TT	S10	85	T
11	75	S11	40	TT	S11	60	TT	S11	55	TT
12	75	S12	60	TT	S12	55	TT	S12	70	TT
13	75	S13	50	TT	S13	40	TT	S13	75	TT
14	75	S14	65	TT	S14	60	TT	S14	65	TT
15	75	S15	40	TT	S15	75	T	S15	70	TT
16	75	S16	70	TT	S16	60	TT	S16	70	TT
17	75	S17	45	TT	S17	60	TT	S17	55	TT
18	75	S18	15	TT	S18	60	TT	S18	80	T
19	75	S19	30	TT	S19	40	TT	S19	65	TT
20	75	S20	55	TT	S20	35	TT	S20	40	TT
21	75	S21	65	TT	S21	75	T	S21	55	TT
22	75	S22	65	TT	S22	65	TT	S22	75	T
23	75	S23	70	TT	S23	40	TT	S23	50	TT
24	75	S24	60	TT	S24	65	TT	S24	65	TT
25	75	S25	60	TT	S25	65	TT	S25	70	TT
26	75	S26	20	TT	S26	65	TT	S26	70	TT
27	75	S27	65	TT	S27	65	TT	S27	65	TT
28	75	S28	40	TT	S28	60	TT	S28	80	T
29	75	S29	75	T	S29	55	TT	S29	65	TT
30	75	S30	70	TT	S30	70	TT	S30	70	TT
31	75	S31	55	TT	S31	80	T			
Jumlah			1645			1775			2030	
Rata-Rata			53,06			57,26			67,7	

Sumber : Dari Nilai Menulis Puisi Siswa Kelas V 27 Anak Air Kota Padang

Dari persentase diatas terlihat nilai menulis puisi masih rendah terlihat pada kelas VA,VB dan VC, dimana siswa yang mendapat nilai tersebut belum paham dan mengerti tentang menulis puisi. Hal ini ditemukan pada pembelajaran menulis puisi di SDN 27 Anak Air Kota Padang. Berikut salah satu contoh hasil karya puisi siswa di SDN 27 Anak Air Kota Padang.



Berdasarkan hasil analisis puisi diatas ditemukan (1) Kurangnya kemampuan siswa dalam menemukan ide-ide yang akan dijadikan sebuah puisi, sehingga puisi yang dihasilkan menjadi kurang bermakna hal ini terlihat dari pengimajian yang digunakan masih rendah, sehingga puisi lebih terlihat seperti sebuah karangan yang memaparkan tentang seorang (2) kurangnya kemampuan siswa dalam memilih larik-larik yang tepat dalam menulis puisi, hal ini terlihat dari beberapa baris puisi yang kurang berkaitan dengan baris selanjutnya, (3) kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun larik-larik ke dalam bentuk sebuah puisi, terlihat dari penggunaan kata “saya” dan “kamu” yang kurang tepat dan tidak sesuai digunakan dalam puisi, (4) puisi yang dihasilkan siswa kurang menarik, hal ini terlihat dari tipografi puisi yang tidak bervariasi terlihat pada bait puisi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 27 Anak Air Kota Padang pada tanggal 20 Januari 2017 diperoleh informasi bahwa (1) Guru kurang efektif dalam memilih dan menerapkan strategi dalam pembelajaran menulis puisi, dimana guru hanya membacakan contoh sebuah puisi yang ada di buku, kemudian meminta siswa untuk membuat sebuah

puisi, (2) guru tidak membimbing siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi sehingga siswa kesulitan dalam memulai membuat puisi dan membutuhkan waktu lama ketika ditugasi untuk menulis puisi, (3) guru tidak menggunakan pendekatan dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan yang ada penulis memilih pendekatan konstruktivisme sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Karena dengan konstruktivisme ide-ide yang dimiliki siswa akan lebih terorganisir untuk dapat dirangkaikan menjadi sebuah puisi, Menulis puisi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme memiliki langkah-langkah yaitu: (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah pada tahap ini siswa sulit untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan dan guru pun sulit untuk membangkitkan skemata anak, (2) pemerolehan pengetahuan baru tahap ini siswa mengalami kesulitan terutama untuk menemukan informasi yang baru, (3) pemahaman pengetahuan tahap ini siswa sulit memahami pengetahuan yang dia dapat karna kurangnya minat siswa menemukan informasi baru dan mengolah informasi yang didapat siswa menjadi sulit mengembangkannya menjadi sebuah tulisan dalam bentuk karya, (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Menurut Anita (dalam pribadi 2011:156) konstruktivisme pembelajaran yang menekankan pada peran aktif dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi dan peristiwa yang dialami, pendekatan ini berperan dalam keberhasilan guru dalam keberhasilan guru menyampaikan materi pembelajaran atau siswa menerima pembelajaran yang disampaikan

guru. Salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan untuk mengaktifkan siswa dan menciptakan kondisi dalam belajar menulis puisi adalah pendekatan konstruktivisme.

Menulis puisi dengan pendekatan konstruktivisme yaitu konstruktivisme membangun pengetahuan dari pengalaman anak dengan cara membangkitkan skemata siswa dan menulis puisi merupakan kegiatan melatih anak untuk menuangkan ide-ide dan pengalaman yang siswa miliki. Jadi keduanya saling berkaitan sama mengajak anak untuk mengemukakan ide-ide dan pengalaman yang dia miliki kemudian dilanjutkan dengan menuangkan ide-ide dan pengalaman yang dimilikinya dalam kegiatan menulis puisi yang akhirnya menjadi sebuah puisi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin membuktikan ”Pengaruh Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Di Kelas V SDN 27 Anak Air Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menemukan ide-ide yang akan dijadikan sebuah puisi.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam memilih larik-larik yang tepat dalam menulis puisi.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun larik-larik ke dalam bentuk sebuah puisi.

4. Puisi yang dihasilkan siswa kurang menarik.
5. Guru kurang efektif dalam memilih dan menerapkan strategi dalam pembelajaran menulis puisi.
6. Guru tidak membimbing siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi
7. Guru tidak menggunakan pendekatan dalam pembelajaran menulis puisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian mencoba membatasi masalah penggunaan konstruktivisme yang akan dilihat pengaruhnya terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 27 Anak Air Kota Padang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan konstruktivisme terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V di SDN 27 Anak Air Kota Padang?.

E. Asumsi Penelitian

Penggunaan konstruktivisme akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa di kelas V SDN 27 Anak Air Kota Padang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pendekatan

konstruktivisme akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di kelas V SDN 27 Anak Air Kota Padang.

G. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar khususnya pembelajaran menulis puisi.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan penulis sebagai berikut :
 - a. Bagi guru, sebagai bahan masukan, meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.
 - b. Bagi siswa, siswa dapat menulis puisi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD. Menulis digunakan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat. Menurut Lado (dalam Tarigan, 2008:22) “menulis adalah menyalin huruf-huruf atau pun yang menyusun *mindset* suatu naskah dalam huruf-huruf tertentu untuk dicetak bukanlah menulis kalau orang-orang tersebut tidak memahami tersebut beserta representasinya”.

Menulis berarti memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang. Sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:22) yang menyatakan bahwa “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Orang yang menulis tidak hanya dapat melukiskan lambang-lambang grafik bahasa tertentu, tetapi juga harus memahami makna dari lukisan lambang-lambang grafik bahasa yang dilukiskan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan dan pengalaman ke dalam bentuk-bentuk lambang bahasa tulis yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

b. Tujuan Menulis

Setiap penulis memiliki tujuan dalam menuangkan pikiran/gagasan dan perasaannya melalui bahasa tulis. Menurut Suparno (2006:3.7) menyebutkan bahwa:

(1) Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, (2) membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, (3) menjadikan pembaca beropini, (4) menjadikan pembaca mengerti, (5) membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, (6) membuat pembaca senang dan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca, tujuan atau maksud menulis. Menurut D'Angelo (dalam Tarigan, 2008:5) adalah sebagai berikut: “(1) Memberitahukan atau mengajarkan, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik dan (4) mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api”. Menulis dapat bertujuan menjadi sarana untuk mengungkapkan diri yaitu untuk mengungkapkan perasaan hati seperti kegelisan, keinginan, amarah dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, dan sebagai ungkapan perasaan melalui sebuah tulisan.

c. Manfaat Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai banyak manfaat yang dapat diterapkan oleh penulis itu sendiri. Pada prinsipnya manfaat utama dari menulis yaitu dapat mengembangkan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menurut Tarigan (2008:2) manfaat menulis antara lain:

(1) Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik, merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dalam membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu, (2) menulis menghasilkan ide-ide baru, (3) menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri, (4) menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi, (5) menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru, (6) menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

Menurut Suparno (2006:1.4) menyatakan manfaat menulis yaitu: “(1) Peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorong keberanian dan kemampuan mengolah informasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah untuk meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

d. Tahap-tahap Menulis

Aktivitas menulis mengikuti alur proses yang terdiri dari beberapa tahap-tahap. Menurut Suparno (2006:1.15-1.25) menulis terdiri dari tahap-tahap yaitu:

a) Tahap prapenulisan

a. Menentukan topik

Topik adalah pokok permasalahan yang menjiwai seluruh karangan.

b. Mempertimbangkan maksud dan tujuan penulisan

Yaitu tujuan mengarang seperti menghibur, memberi tahu atau menginformasikan, mengklarifikasi atau menginformasikan

c. Memperhatikan sasaran (pembaca)

Memperhatikan dan menyesuaikan tulisan kita dengan level sosial, tingkat pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan kebutuhan pembaca.

d. Mengumpulkan informasi pendukung

Yaitu ketika menulis perlu mencari, mengumpulkan dan memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas, memperdalam, dan memperkaya isi tulisan

e. Mengorganisasikan ide dan informasi

Yaitu menata ide-ide karangan agar menjadi saling, bertaut, runtut dan padu.

(2) Tahap penulisan

Adalah adanya topik dan informasi yang relevan, serta kerangka, maka kita siap dalam mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, tapi yang perlu diingat dalam tahap ini adalah menulis sebagai suatu proses, apabila tulisan yang kita kembangkan jauh menyimpang dari rencana semula kita haruslah dapat merevisinya kembali

(3) Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan hasil tulisan penyuntingan juga diperlukan dalam tahap ini yaitu: membaca seluruh karangan, menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, dan melakukan perbaikan sesuai dengan yang ditemukan.

Tahap-tahap menulis menurut Atar (1990:11-15) melibatkan beberapa tahap yaitu :

a. Pemilihan dan pemetaan topik tulisan

Adalah masalah atau gagasan yang hendak disampaikan dalam tulisan

b. Pengumpulan informasi, informasi yang dikumpulkan itu

Adalah informasi atau data yang relevan dengan topik atau pokok bahasan dan sesuai dengan tujuan tulisan.

c. Penetapan tujuan

Tujuan penulisan sangat penting sebelum mulai menulis, karena tujuan itu sangat berpengaruh dalam menetapkan bentuk, panjang, sifat, dan cara penyajian tulisan.

d. Perancangan tulisan

Suatu kegiatan menilai kembali informasi dan data, memilih sub topik yang perlu dimuat, melakukan pengelompokan topik-topik kecil kedalam kelompok yang lebih besar dan memilih suatu sistem notasi dan sistem penyajian yang dianggap lebih baik

e. Penulisan karangka

Tulisan yang telah disiapkan mulai dikembangkan atau ditulis satu persatu, disaat penulisan itu dilakukan perlu selalu diingat tujuan tulisan dan diingat dan dibayangkan kelompok calon pembaca tulisan

f. Penyuntingan atau revisi

Kegiatan mengecek ketepatan angka atau nama, menghilangkan yang tidak perlu, menambah sesuatu yang perlu ditambah di sampaikan itu dilakukan perbaikan kalimat atau ejaan kosakata yang kurang tepat diganti dengan yang lebih tepat

g. Penulisan naskah

Setelah penyuntingan tentu saja harus ditulis kembali agar tulisan yang selesai rapi dan bersih

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan menulis terdiri dari prapenulisan dimana penulis pada tahap ini melakukan aktivitas menemukan ide atau gagasan, saat penulisan yaitu menjabarkan ide dalam bentuk tulisan dan pascapenulisan yaitu tahap penyempurnaan hasil tulisan.

2. Hakekat Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu cabang sastra yang dipelajari di SD. Menurut Nadeak (dalam Winarni, 2014:8) “puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, rima, serta penyusunan larik dan bait, puisi merupakan jenis sastra yang sangat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan”.

Puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif. Hal ini sejalan dengan pendapat. Menurut Winarni (2014:9) yang menyatakan bahwa “puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama”. Semua itu merupakan sesuatu hal penting yang direkam dan diekspresikan dan dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.

Menulis puisi bagi anak pada hakekatnya adalah keterampilan untuk berlatih mengungkapkan ide, gagasan dan pengalamannya

dengan media puisi. Menurut Kurniawan (2014:31) menyatakan bahwa “puisi anak adalah puisi yang ditulis dengan menggunakan sudut pandang anak, terlihat dari diksi atau pilihan kata, pembaitan, irama, gaya bahasa (majas), sampai pada isi dan amanat”. Puisi mengandung suatu makna keseluruhan yang merupakan perpaduan dari tema, perasaan, nada dan amanat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan sebuah karya sastra hasil ungkapan pemikiran, perasaan maupun ekspresi imajinatif seseorang ke dalam tulisan yang menggunakan bahasa yang emosional dan berirama.

b. Ciri-ciri Puisi

Dalam sebuah puisi tentu memiliki ciri-ciri yang perlu diperhatikan dalam memilih puisi anak di SD. Menurut Winarni (2014:9) adalah :

(1) Isi sajak harus merupakan pengalaman dari dunia anak sesuai umur dan taraf perkembangan jiwa anak, (2) sajak itu memiliki daya tarik terhadap anak, (3) sajak itu harus memiliki keindahan lahiriah bahasa, misalnya irama yang hidup, tekanan kata yang nyata, permainan bunyi, dan lain-lain, dan (4) perbendaharaan kata yang sesuai dengan dunia anak.

Sejalan dengan pendapat Sutawijaya (dalam Winarni, 2014:9) ciri-ciri puisi anak adalah sebagai berikut:

(1) Ciri keterbacaan yaitu bahasa yang digunakan dapat dipahami anak artinya kosa kata yang digunakan dikenal oleh anak, susunan kalimatnya sederhana sehingga dapat dipahami oleh anak, pesan yang dikandung puisi dapat dibaca dan dipahami anak karena bersifat transparan, (2) ciri kesesuaian yaitu kesesuaian dengan kelompok usia anak pada usia anak SD menyukai puisi yang membicarakan kehidupan sehari-hari, petualangan, kehidupan keluarga yang nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri puisi yaitu sesuai dengan pengalaman anak atau umurnya, kosakata yang digunakan mudah dipahami, dan pembendaharaan kata yang sesuai dengan dunia anak.

c. Unsur Pembangun Puisi

Puisi sebagai suatu karya sastra terdiri atas berbagai unsur-unsur pembangun yang saling berkaitan. Menurut Rosdiana (2008:7.15) mengklasifikasikan unsur pembangun puisi yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

1) Unsur Intrinsik Puisi

Unsur intrinsik puisi adalah unsur yang secara langsung membangun puisi dari dalam atau wujud puisi itu sendiri. Menurut Rosdiana (2008:7.15) unsur intrinsik puisi yaitu :

1. Tema

Gagasan pokok dalam suatu karya sastra. Tema menjadi landasan utama dalam mengembangkan karya sastra.

2. Amanat

Pesan atau nasihat yang terdapat pada puisi. Amanat dalam puisi juga sering disatukan dengan sikap karna amanat diperoleh pembaca setelah pembaca atau penikmat menyelesaikan bacaan.

3. Tipografi

Keindahan suatu puisi juga dilihat dari tipografi atau tata

wajah penulisan puisi. Tipografi dipandang penting dalam menulis puisi karena berkaitan dengan kedudukan antarlarik.

4. Enjambemen

Keterkaitan makna antarlarik dalam puisi perlu diperhatikan, hal tersebut berfungsi agar puisi memiliki makna yang utuh. Saat menulis puisi, penyair akan menempatkan dirinya dalam puisi menggunakan kata ganti aku, kamu, kita dan lain sebagainya.

5. Rima

Penyair juga akan memperhatikan pengulangan bunyi dalam puisi atau yang sering. Susunan kata dalam puisi harusnya mampu menimbulkan efek estetis.

6. Gaya bahasa atau irama

Cara khas yang dipakai penyair untuk menimbulkan efek estetis dalam puisi, perlu memanfaatkan kekayaan bahasa dengan memberi pengulangan bunyi, kata atau kalimat secara teratur tanpa mengurangi keindahan puisi.

2) Unsur Ekstrinsik Puisi

Unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun dari luar, unsur ini cukup berpengaruh terhadap penciptaan dan keutuhan puisi. Menurut Rosdiana (2008:7.25). Unsur ekstrinsik ini terdiri atas: (a) Unsur biografi penyair yaitu latar belakang atau riwayat hidup penulis, (b) unsur kesejarahan yaitu unsur nilai dalam puisi seperti nilai-nilai

ekonomi, politik, sosial, adat istiadat, budaya dan lain-lain, dan (c) unsur kemasyarakatan yaitu situasi sosial ketika puisi itu dibuat.

Menurut Winarni (2014:51) mengemukakan bahwa ada dua hal pokok yang membangun puisi yaitu:

Unsur lahiriah terdiri dari: (a) Diksi merupakan kemampuan memilih kata demi kata secara tepat, (b) gaya bahasa cara atau gaya tertentu yang digunakan penyair untuk menciptakan kesan tertentu, (c) kata konkret, ialah pemakaian kata-kata yang dapat mewakili suatu pengertian secara konkret dengan memilih kata yang khusus bukan kata yang umum, (d) imajinasi kemampuan penyair mendeskripsikan atau melukiskan suatu benda atau peristiwa sehingga seolah-olah pembaca menyaksikan. Sedangkan unsur batiniah terdiri dari (a) tema pokok persoalan yang mendasari dan menjiwai setiap larik puisi, (b) rasa sikap pandang penyair terhadap pokok persoalan/tema tertentu, (c) nada sikap bahasa penyair terhadap penikmat karyanya, (d) amanat pesan, nasihat, petuah yang disampaikan oleh penyair dalam karyanya baik secara langsung atau tak langsung.

Unsur-unsur pembangun puisi baik itu dari dalam dan dari luar dipadukan menjadi satu kesatuan menjadi karya teks puisi. Menurut Kurniawan (2009:94) menyatakan bahwa “unsur yang kuat pada puisi anak adalah struktur fisiknya, meliputi diksi, rima, dan imaji, sedangkan struktur batinnya, meliputi tema dan amanat”. Unsur pembangun puisi yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah tema /kesesuaian isi dengan judul, diksi (pilihan kata), imaji, rima, keterkaitan antar larik.

d. Jenis Puisi

Puisi sebagai suatu karya sastra seni terdiri atas berbagai ragam. Menurut Waluyo (dalam Winarni , 2014:10) mengklasifikasikan puisi

berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan yakni :

1) Puisi Naratif

Puisi naratif adalah puisi isinya berupa cerita. penyair menyampaikan gagasannya dalam bentuk puisi dengan cara naratif yang di dalamnya tergambar ada pelaku yang berkisah.

2) Puisi Lirik

Puisi lirik adalah puisi yang mengungkapkan gagasan pribadinya dengan cara tidak bercerita, puisi lirik dapat berupa pengungkapan pujaan terhadap seseorang.

3) Puisi Deskriptif

Puisi deskriptif adalah puisi yang mengungkapkan gagasannya dengan cara melukiskan sesuatu untuk mengungkapkan kesan, peristiwa, pengalaman menarik yang pernah dialaminya.

Berdasarkan jenis-jenis puisi anak di atas, puisi deskriptif lebih banyak dijumpai atau banyak ditulis oleh anak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini jenis puisi yang akan digunakan ditekankan pada jenis puisi deskriptif.

3. Hakekat Pendekatan Konstruktivisme

1. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Jalaludin (dalam Riyanto 2010:143) “konstruktivisme berarti bersifat membangun dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme merupakan suatu aliran yang berupaya membangun

tata susunan hidup kebudayaan yang bercorak modern, membina suatu konsensus yang paling luas dan mengenai tujuan pokok yang paling tertinggi dalam kehidupan umat manusia”. Sedangkan Menurut Anita (dalam pribadi 2011:156) “pendekatan konstruktivisme adalah pembelajaran yang menekankan pada peran aktif dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi dan peristiwa yang dialami”.

Dapat disimpulkan pendekatan konstruktivisme membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dari lapangan, artinya siswa akan cepat memiliki pengetahuan itu dibangun atas dasar realitas yang ada didalam masyarakat.

2. Tujuan Pendekatan Konruktivisme

Menurut Riyanto (2010:146) Tujuan pendekatan konstruktivistisme dalam pembelajaran adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam menemukan, memahami, dan menggunakan informasi atau pengetahuan yang dipelajari. Konstruktivisme merupakan salah satu aliran yang berasal dari teori belajar kognitif, tujuan penggunaan pendekatan konstruktivime dalam pembelajaran adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi atau mata pelajaran, konstruktivisme memiliki keterkaitan yang erat dengan metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dan konsep belajar bermakna (*meaningful learning*) kedua metode pembelajaran ini berada dalam konteks teori belajar kognitif.

Pendekatan konstruktivisme menghendaki peran guru yang berbeda dengan yang selama ini berlangsung, guru tidak lagi berperan sebagai seorang yang menyiapkan diri untuk melakukan presentasi pengetahuan di depan kelas, tetapi merancang dan menciptakan pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dapat membantu siswa dalam memberi makna terhadap konsep-konsep dan ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari, guru perlu melatih siswa agar mampu mengaitkan, membuat rasional, memaknai konsep-konsep yang dipelajari.

Agar kegiatan pembelajaran yang dilandasi oleh pendekatan konstruktivisme dapat memberikan hasil yang optimal, ada beberapa faktor yang perlu mendapatkan perhatian. Menurut Newby (dalam Pribadi 2011:162-163) mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan pendekatan konstruktivisme dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- (1) Berikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan belajar dalam konteks nyata, belajar manakala menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam mengatasi suatu permasalahan, (2) ciptakan aktivitas belajar kelompok belajar merupakan sebuah proses yang berlangsung melalui interaksi sosial antara guru dan siswa dalam mengali dan mengaplikasikan kombinasi pengetahuan yang telah mereka miliki, (3) ciptakan model dan arahkan siswa untuk dapat mengkonstruksikan pengetahuan, guru dan siswa bekerjasama untuk mencari solusi terhadap suatu persoalan.

Hanafiah dan Suhana menyatakan bahwa (2012:63) pendekatan konstruktivisme sebagai pendekatan baru dalam proses pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut :

(1) Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik diberikan peluang besar untuk aktif dalam proses pembelajaran, (2) proses pembelajaran merupakan proses integrasi pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang dimiliki peserta didik, (3) berbagai pandangan yang berbeda dari peserta didik dihargai dan sebagai tradisi dalam proses pembelajaran, (4) peserta didik didorong untuk menemukan berbagai kemungkinan dan mensistensikan secara integrasi, (5) proses pembelajaran berbasis masalah dalam rangka menolong peserta didik dalam proses pencarian (*inquiry*) yang lebih alami.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam menemukan, memahami, dan menggunakan informasi atau pengetahuan yang didapat.

3. Prinsip – prinsip Konstruktivisme

Prinsip-prinsip yang sering diambil dari konstruktivisme. Menurut Sutomo (dalam Trianto 2010:75-76) yaitu: “(1) Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, (2) tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa, (3) mengajar adalah membantu siswa belajar, (4) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, (5) kurikulum menekankan partisipasi siswa, (6) guru sebagai fasilitator”.

Muchith menyatakan bahwa (2008:74-75) peran guru dalam konstruktivisme yaitu :

(1) Mampu membangun atau menumbuhkan semangat atau jiwa kemandirian dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam memahami pengetahuan atau teori, (2) mampu membangun dan membimbing siswa dalam memahami pengetahuan dan mampu berperilaku atau bertindak sesuai dengan kenyataan yang ada dalam realitas masyarakat, (3) mengkondisikan atau mewujudkan sistem pembelajaran yang mendukung kemudahan belajar bagi siswa sehingga mempunyai peluang optimal berlatih untuk memperoleh kompetensi.

4. Langkah-langkah Konstruktivisme

Menurut Nurhadi (2003:39) Langkah-langkah konstruktivisme antara lain :

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktivating knowledge*)

Guru perlu mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena menjadi dasar untuk sentuhan untuk mempelajari informasi baru, pengaktifan pengetahuan bisa dengan memancing siswa dengan beberapa pertanyaan sehingga skemata itu muncul lagi dimata anak.

2. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan dengan secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah setelah mengaktifkan pengetahuan yang ada, siswa menyelidiki dan menguji pengetahuan itu.

3. Pemahaman pengetahuan (*aunderstanding knowledge*)

Siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru tersebut siswa harus membagi-bagi pengetahuan dengan siswa lain agar semakin jelas dan benar.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*)

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang

baru ditemuinya (problem solving) dapat dilakukan yaitu menjelaskan isi cerita.

5. Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Menurut Riyanto (2010:153) kendala atau kelamahan dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme yaitu :

1. Sulit mengubah keyakinan guru yang terstruktur, bertahun-tahun menggunakan pendekatan tradisional.
2. Guru dalam konstruktivisme dituntut aktif dalam merencanakan pelajaran dan pemilihan atau menggunakan media.
3. Menuntut perubahan siswa evaluasi yang mungkin belum bisa diterima oleh otoritas pendidik dalam waktu dekat.
4. Fleksibilitas kurikulum mungkin masih sulit diterima oleh guru yang terbiasa dengan kurikulum yang terkontrol.
5. Siswa dan orang tua mungkin memerlukan waktu beradaptasi dengan proses belajar dan mengajar yang baru.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Konstruktivisme

Menulis puisi merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, dalam kegiatan menulis puisi memerlukan langkah-langkah menulis puisi menggunakan konstruktivisme, peneliti kutip pendapat dari (Menurut Suparno 2006:1.15-1.25) ada tiga tahap yaitu:

a) Tahap prapenulisan

Hal ini dilakukan untuk menentukan judul puisi yang akan dibuat dengan mendaftarkan kata-kata yang didapat dari pengalaman menjadi sebuah larik-larik kedalam puisi sehingga menjadi kerangka puisi. Kerangka puisi adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar kerangka puisi yang akan ditulis.

b) Tahap penulisan (pengembangan draf)

Pada tahap penulisan setelah kerangka puisi ditentukan dalam tahap prapenulisan maka aktivitas selanjutnya adalah siswa menyusun kata-kata menjadi larik-larik kedalam puisi kemudian dilanjutkan membuat puisi dengan kata-kata menjadi larik-larik puisi sehingga menjadi sebuah puisi utuh. Pengembangan draf berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draf yang telah dihasilkan ini baru bersifat sementara, akan diperbaiki dan disunting melalui proses temu pendapat secara konferens dengan guru.

c) Tahap pascapenulisan

Pada tahap perbaikan siswa menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis dalam bentuk draf dengan cara mengganti, menambah atau menukar kata dan kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok. Hal ini dilakukan dengan teman sejawat, balikan langsung dari guru

5) Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan tuntutan kemampuan yang bersifat intern dalam profesi keguruan, yakni kemampuan seorang guru untuk mengukur dan menilai sejauh mana ia telah mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Penilaian tersebut dapat dilihat dari hasil belajar dari pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Permendikbud (2014:3) “penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi/ bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan dengan terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran “. Menurut Arikunto (2006:10) “mendefinisikan penilaian sebagai proses memperoleh suatu angka atau skala kuantitatif pada tingkat mana seseorang menguasai karakteristik tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian ialah pengumpulan informasi baik kuantitatif maupun kualitatif untuk menentukan kinerja perorangan, kelompok atau program pada pemahamannya terhadap karakteristik tertentu melalui berbagai teknik.

b. Penilaian Keterampilan Menulis puisi Berdasarkan Pendekatan

Kontuktivisme

Penilaian keterampilan menulis puisi siswa dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa terampil dalam menulis puisi. Menurut Zaini

dalam Nurgiyantoro (2014:305) “penilaian yang dilakukan terhadap karangan biasanya bersifat holistik, imperesif dan selintas”, jadi penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Penilaian secara analisis merinci puisi ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu. Perincian puisi ke dalam kategori-kategori tersebut antara puisi yang satu dengan yang lain dapat berbeda tergantung jenis puisi itu sendiri. Dalam pengkategorian itu dapat bervariasi, terdapat kategori-kategori yang pokok Menurut Rosdiana (2008:7.15) yang meliputi “(1) tema atau judul puisi, (2) rima atau bunyi bahasa, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) enjambemen keterkaitan antar lirik”.

Adapun modifikasi penilaian terhadap keterampilan menulis puisi yaitu “(1) kesesuaian isi dengan judul, (2) diksi atau pilihan kata, (3) penggunaan imaji, (4) penggunaan rima, dan (5) keterhubungan antar lirik”. yang mana penjelasannya sebagai berikut :

1. Kesesuaian isi dengan judul

Kesesuaian isi atau ide adalah istilah yang dipakai baik secara populer maupun dalam bidang filsafat dengan pengertian umum "citra mental" atau "pengertian". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ide/gagasan adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Jadi kesesuaian isi atau ide yang diharapkan dalam keterampilan menulis puisi ini ialah rancangan yang disusun tersebut sesuai dengan topik.

2. Ketepatan Diksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Namun dalam memilih kata tentu harus kata sesuai dengan topik yang dibahas.

3. Penggunaan Imaji

Penggunaan imaji dalam sebuah puisi sangat penting apalagi dalam puisi diperlukan daya imajinasi yang tinggi sehingga puisi yang dihasilkan menjadi bagus dan pembaca atau penikmat menjadi mengerti maksud puisi yang dibuat, semakin bagus imaji dalam puisi semakin bagus puisi yang dihasilkan.

4. Penggunaan Rima

Penyair juga akan memperhatikan pengulangan bunyi dalam puisi atau yang sering. Susunan kata dalam puisi harusnya mampu menimbulkan efek estetis. Jadi dalam menulis puisi penggunaan rima harus diperhatikan.

5. Keterkaitan antarlarik

Keterkaitan antarlarik dalam puisi perlu diperhatikan, antarlarik yang satu dengan yang lain tersebut berfungsi agar puisi yang dihasilkan memiliki makna yang utuh.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Kesesuaian isi dengan judul	4
2.	Ketepatan diksi	4
3.	Penggunaan imaji	4
4.	Penggunaan rima	4
5.	Keterhubungan antarlarik	4

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Wijaya (2014), *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Siswa Kelas V Mi NW Pancor Kopong.*

Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan yaitu pembelajaran menulis puisi menggunakan metode konstruktivisme lebih efektif, karena pembelajaran pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

2. Penelitian Nursari (2013) *Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V*

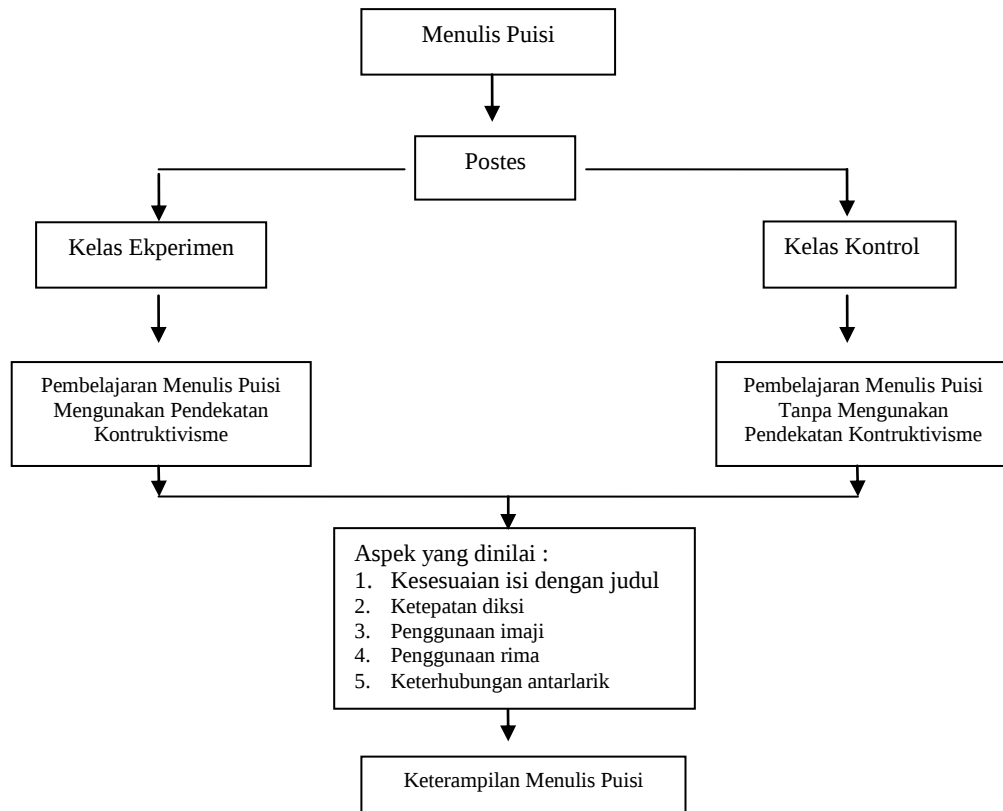
Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan yaitu: 1) Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan konstruktivime dapat membuat siswa dapat menuangkan tulisannya dengan mengaitkan pengalaman hidup berdasarkan pengamatan, apa yang dirasakan dan apa yang dialaminya sendiri, 2) pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan konstruktivime lebih efektif, karena pembelajaran pendekatan konstruktivime menekankan bahwa

pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat, 3) hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi pada tingkat sekolah dasar umumnya masih menerapkan metode ceramah dan pemberian tugas. Proses pembelajaran tersebut membuat siswa cenderung pasif dan kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Hal ini berdampak pada hasil belajar materi menulis puisi menjadi kurang maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan model yang inovatif, salah satunya dengan menerapkan pendekatan. Pendekatan konstruktivisme merupakan cara kreatif untuk menghasilkan gagasan akan membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna dalam mengatasi kesulitan menuliskan gagasan yang siswa peroleh ke dalam bentuk sebuah puisi.

Penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan tanpa pendekatan konstruktivisme, dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah dan pemberian tugas. Sedangkan pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme.



Bagan 1 : Kerangka Berpikir Berfikir Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran yang dikemukakan di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang positif penggunaan pendekatan

konstruktivisme terhadap keterampilan menulis puisi siswa di kelas V

SD Negeri 27 Anak Air Kota Padang.

H_a : terdapat pengaruh yang positif penggunaan pendekatan konstruktivisme

terhadap keterampilan menulis puisi siswa di kelas V SD Negeri 27

Anak Air Kota Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah 76,61, dan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan diskusi adalah 68,37. Berdasarkan perhitungan uji t (t-test) diperoleh t_{hitung} 2,13 sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan α 0,05 dan $dk = 60$ diperoleh $t_{(0,05;60)} = 2,00$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dan dari analisis data dihasilkan perbedaan yang signifikan antara dua kelompok, dengan begitu terbukti bahwa pendekatan konstruktivisme efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi di kelas V SD Negeri 27 Anak Air kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti dapat memberi saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan agar dapat menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai alternatif pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi dan membantu siswa untuk menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atar, Semi. (1990). *Menulis kreatif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Depdikbud. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Hanafiah Dan Suhana. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kurniawan. (2009). *Sastra Anak*, Purwokerto: Graha Ilmu.
- (2014). *Pembelajaran Menulis Kreatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lestari Karunia Eka & Mokhammad Riwan Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muchith. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Media Group.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam Kbk*, Malang
- Nursari. (2013). *Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung* (online) diakses tanggal 13-03-2017 pukul 10.38 WIB.
- Pribadi. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat

- Purwannto, Ngalm. (2012). *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Risyal. (2014). *Tentang Pembelajaran Menulis Puisi di SDN Karangrejo 05 Jember*, Volume 1, Nomor 2, April 2014, ISSN: 2302-5158, hal 2 (online) diakses tanggal 01-03-2017 pukul: 12.27 WIB.
- Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Rosdiana. (2008). *Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dkk. (2006). *Keterampilan dasar menulis* , Jakarta:Universitas Terbuka.
- Tarigan. (2008). *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana prenada media group.
- Winarni. (2014). *Kajian Sastra Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijaya. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivisme Siswa Kelas V Mi NW Pancor Kopong Premiere Educandum*, Volume 4 Nomor 2, Desember 2014, (hal 147) (online) diakses tanggal 13-03-2017 pukul 15.14 WIB.
- Xerri. (2013). *Tentang Pembelajaran Menulis Puisi* , Volume 1 Nomor 1 April 2013, (hal. 141) (online) diakses tanggal 01-03-2017 pukul 12.56 WIB.